

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penokohan Tokoh dalam cerpen *Maihime* menelaah lima orang tokoh yang terdiri dari “aku” atau Ota Toyotaro, Elis, Ibunda Elis, Aizawa Kenkichi, dan Menteri Amakata. Berdasarkan teori psikoanalisis Tokoh Ota dan Elis merupakan Tokoh Utama dalam cerpen *Maihime*. Namun, tokoh Elis tidak lebih utama dibandingkan dengan tokoh Ota jika dilihat dari kadar keutamaan tokoh dalam sebuah cerita. Adapun tokoh Ibunda Elis, Menteri Amakata, dan Aizawa Kenkichi merupakan tokoh tambahan yang membantu jalannya cerita dan membongkar jati diri “aku” atau Ota sampai dipenghujung cerita.

Penokohan terhadap masing-masing tokoh dalam cerpen *Maihime* yakni bermacam-macam. Mulai dari penokohan tokoh Ota sebagai tokoh utama yang protagonis yang memiliki perwatakan sederhana. Dari 17 data yang telah di analisis, 9 data diantaranya menunjukkan bahwa Ota adalah tokoh yang statis dikarenakan Ota yang dalam penokohnya tidak banyak mengalami perubahan dari segi cara ia bergaul, rasa sayangnya terhadap Elis, pribadi yang baik, sabar, mudah tersentuh hatinya dan pandai. 2 data menunjukkan Ota tokoh yang dinamis karena adanya perubahan tujuan hidup saat memilih pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penokohan Ota merupakan tokoh yang statis karena tidak banyaknya perkembangan dalam cerpen *Maihime*.

Penokohan tokoh Elis sebagai tokoh utama dan protagonis yang perwatakannya bulat karena wataknya yang tidak terduga muncul dalam cerpen. 5 data dari 7 data yang sudah dianalisis menunjukkan Elis merupakan tokoh yang statis dalam bergaul, membatasi diri terhadap lingkungannya yang kurang baik, dan rasa cintanya terhadap Ota. 2 data lainnya menunjukkan penokohan Elis yang dinamis karena berubahnya sikap dan kebiasaannya yang ditunjukkan, namun dapat disimpulkan penokohan Elis lebih mendominasi tokoh yang sifatnya statis.

Penokohan tokoh Ibunda Elis, yaitu tokoh tambahan yang awalnya antagonis namun seiring berjalannya waktu menjadi tokoh tambahan yang protagonis. Perwatakan tokoh Ibunda Elis adalah sederhana dan mengalami perkembangan watak sehingga dikategorikan sebagai tokoh dinamis.

Penokohan tokoh Aizawa Kenkichi merupakan tokoh tambahan yang antagonis. Perwatakan pada tokoh Aizawa adalah bulat karena wataknya yang bermacam-macam dan tidak dapat diduga oleh Ota.

Sedangkan penokohan tokoh pada Menteri Amakata adalah tokoh sederhana, karena tidak adanya perubahan dalam penokohnya dan tidak mengalami perkembangan watak atau dengan kata lain perkembangan wataknya statis. Hal ini disebabkan tokoh Menteri Amakata tidak diceritakan secara detail dalam cerpen *Maihime*. Namun, karena penokohnya lebih mendominasi mengenai ditonjolkannya kualitas pekerjaan dan kebangsaannya dibandingkan kepribadiannya.

## B. Saran

Setelah menyimpulkan, peneliti memberikan saran, antara lain yaitu :

1. Sebagai pembelajaran bagi peneliti, pembaca dan para pembelajar bahasa dan sastra khususnya bahasa dan sastra Jepang, mengutamakan Bangsa dan Negara adalah hal yang terpuji dan patut untuk kita contoh, namun tidak ada salahnya jika kita tetap menjaga perasaan orang lain atau orang di sekeliling kita agar terciptanya hubungan yang baik dan harmonis. Semoga tokoh Ota dapat menginspirasi kita untuk dapat berusaha melakukan hal terpuji, sabar, tekun, gigih dan penyang. Namun, semoga kita bisa memilah hal yang patut kita jalani dan kita jauhi.
2. Sebagai masukan kepada STBA JIA, agar dapat menambah koleksi buku perpustakaan mengenai teori kesusastraan, teori psikoanalisis, dan teori fiksi, karena peneliti mengalami sedikit kesulitan menemukan buku mengenai teori fiksi di perpustakaan STBA JIA selama meneliti penelitian ini.